



## ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI FAKTOR PSIKOLOGIS

### ***ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES VIEWED FROM PSYCHOLOGICAL FACTORS***

**Sri Handayani Hsb<sup>1</sup>, Sarah Auliyah Nst<sup>2</sup>, Akhiril Pane<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Email: [srihandayanihsb3@gmail.com](mailto:srihandayanihsb3@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Email : [sarahnasution66@gmail.com](mailto:sarahnasution66@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Email : [ahirilpane@gmail.com](mailto:ahirilpane@gmail.com)

\*email koresponden: [ahirilpane@gmail.com](mailto:ahirilpane@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1907>

#### **Abstract**

*Learning difficulties are common problems experienced by students in the learning process and have a direct impact on their learning outcomes. One of the internal factors that significantly contribute to learning difficulties is psychological factors. This study aims to analyze students' learning difficulties viewed from psychological factors. The research method employed was a literature study by reviewing various relevant sources, including books and scholarly journal articles. The data were analyzed using a descriptive qualitative approach to obtain a comprehensive understanding of psychological factors affecting students' learning difficulties. The results indicate that psychological factors such as low learning motivation, lack of learning interest, anxiety, low self-confidence, and emotional problems significantly contribute to students' learning difficulties. Therefore, teachers and schools need to pay close attention to students' psychological conditions by implementing supportive learning strategies, creating a conducive learning environment, and applying a humanistic approach to minimize students' learning difficulties.*

**Keywords :** *Learning Difficulties, Psychological Factors, Students.*

#### **Abstrak**

Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak pada pencapaian hasil belajar. Salah satu faktor internal yang berpengaruh besar terhadap munculnya kesulitan belajar adalah faktor psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari faktor psikologis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber pustaka berupa buku dan artikel jurnal yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor psikologis yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat belajar, kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, serta masalah emosional berkontribusi signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari guru dan pihak sekolah terhadap kondisi psikologis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang mendukung, lingkungan belajar yang kondusif, serta pendekatan yang humanis agar kesulitan belajar siswa dapat diminimalkan.

**Kata Kunci :** Kesulitan Belajar, Faktor Psikologis, Siswa.



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk fondasi kemampuan akademik, sikap, dan kepribadian peserta didik<sup>1</sup>. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), siswa berada pada tahap perkembangan awal yang sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis, seperti emosi, motivasi, minat, dan kepercayaan diri<sup>2</sup>. Keberhasilan proses pembelajaran di tingkat SD tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh kesiapan psikologis siswa dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di SD, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada siswa SD dapat terlihat dari rendahnya pemahaman terhadap materi pelajaran, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh<sup>3</sup>. Kesulitan belajar tersebut tidak selalu disebabkan oleh keterbatasan intelektual, melainkan sering kali dipengaruhi oleh faktor internal siswa, khususnya faktor psikologis yang belum berkembang secara optimal.

Faktor psikologis memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa SD. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sedangkan minat belajar yang kurang membuat siswa mudah merasa bosan dan tidak fokus<sup>4</sup>. Selain itu, kecemasan belajar, rasa takut melakukan kesalahan, serta rendahnya kepercayaan diri sering dialami oleh siswa SD, terutama ketika menghadapi tugas atau evaluasi pembelajaran<sup>5</sup>. Kondisi psikologis tersebut dapat menghambat konsentrasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Karakteristik siswa SD yang masih berada pada tahap perkembangan emosional yang labil menyebabkan mereka sangat membutuhkan perhatian, bimbingan, dan dukungan dari guru serta lingkungan sekolah<sup>6</sup>. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, perhatian terhadap aspek psikologis siswa sering kali belum menjadi prioritas utama<sup>7</sup>. Pembelajaran cenderung berorientasi pada pencapaian target kurikulum dan hasil akademik, sehingga kondisi psikologis siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang teridentifikasi dan tertangani secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis yang mendalam mengenai kesulitan belajar siswa SD yang ditinjau dari faktor psikologis<sup>8</sup>. Analisis ini penting untuk memberikan pemahaman kepada guru dan pihak sekolah mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa serta faktor psikologis yang melatarbelakanginya<sup>9</sup>. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan

<sup>1</sup> Nur Amaliah Akhmad, “Proses Pembelajaran Ipa Pada Kelas Viii SMP Negeri 1 Barru Abstrack : Analysis Of Learning Difficulties Of Students Learning Process In” 2 (2019): 60–63.

<sup>2</sup> Endang Sri Maruti and Melik Budiarti, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Kelas V Di SDN 01 Taman Kota Madiun” 2, no. 2 (2023): 7–16.

<sup>3</sup> Astrid Lingkan Mandas and Emilia Sensanen, “Kesulitan Belajar Spesifik Pada Anak SD” 3, no. 2 (2022): 114–24.

<sup>4</sup> (Maya et al. 2020)

<sup>5</sup> (Manik et al. 2023)

<sup>6</sup> Syntia Panjaitan, “Jurnal Mutiara Pendidikan Penyebabnya Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kelas V Sekolah Dasar” 7, no. 1 (n.d.): 9–17.

<sup>7</sup> (Asril 2011)

<sup>8</sup> A Y U Wahyuni Rahman, “No Title,” n.d., 1–13.

<sup>9</sup> Sr Sipayung R et al., “Analisis Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Kemampuan Afektif Anak Di Sekolah Dasar Analysis Of Influencing Psychological Factors Affective Abilities Of Children In Elementary School” 1, no. 4 (2024).



karakteristik siswa SD, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta meminimalkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sejak pendidikan dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar (SD) yang ditinjau dari faktor psikologis, berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku teks psikologi pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas kesulitan belajar dan faktor psikologis pada siswa SD. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji konsep, teori, serta temuan empiris yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, diperoleh gambaran bahwa kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar (SD) dipengaruhi secara signifikan oleh faktor psikologis. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini dipaparkan hasil analisis serta pembahasan mengenai faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa SD.

### a. Rendahnya motivasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa Sekolah Dasar<sup>10</sup>. Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran<sup>11</sup>. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab utama munculnya kesulitan belajar pada siswa SD.

Siswa SD yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, mudah merasa bosan, serta kurang berusaha untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, seperti enggan bertanya, kurang aktif dalam diskusi, dan tidak menyelesaikan tugas dengan optimal. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi terbatas dan hasil belajar yang diperoleh cenderung rendah.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa SD dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal meliputi kurangnya minat terhadap materi pelajaran dan rendahnya rasa percaya diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya pemberian penguatan dan apresiasi dari guru. Pada usia SD, siswa sangat membutuhkan rangsangan positif dan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk menumbuhkan motivasi belajar.

<sup>10</sup> (Masito, n.d.)

<sup>11</sup> Rahma Rizky et al., "Analisis Kesulitan Belajar Akibat Gangguan Perkembangan Pada Siswa Kelas 6 Di SDN Lidah Wetan II / 462" 4, no. 1 (2025): 109–15, <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3682>.



Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa SD. Kurangnya perhatian, dukungan, dan pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Ketika siswa tidak mendapatkan dorongan yang cukup dari lingkungan terdekatnya, motivasi belajar akan menurun dan kesulitan belajar pun semakin meningkat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang signifikan dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa SD. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, pemberian penghargaan atas usaha siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan suportif. Dengan meningkatnya motivasi belajar, diharapkan kesulitan belajar siswa SD dapat diminimalkan dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

### b. Kurangnya minat belajar terhadap materi pelajaran

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh besar terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD)<sup>12</sup>. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap suatu kegiatan belajar<sup>13</sup>. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar terhadap materi pelajaran menjadi salah satu penyebab munculnya kesulitan belajar pada siswa SD.

Siswa SD yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah kehilangan fokus, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep dasar yang disampaikan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kurangnya minat belajar juga membuat siswa enggan mengerjakan tugas dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran.

Kurangnya minat belajar pada siswa SD sering kali dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Siswa SD berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui contoh nyata, media visual, permainan edukatif, atau kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung. Apabila pembelajaran disampaikan secara abstrak dan monoton, minat belajar siswa akan menurun dan kesulitan belajar pun semakin meningkat.

Selain faktor pembelajaran di kelas, lingkungan belajar juga memengaruhi minat belajar siswa SD. Suasana kelas yang kurang kondusif, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dapat mengurangi ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Ketika siswa merasa tidak nyaman atau tidak tertarik dengan pembelajaran, mereka cenderung bersikap pasif dan kurang terlibat secara emosional dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar terhadap materi pelajaran merupakan faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa SD. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, metode yang variatif, serta

<sup>12</sup> (Ari et al. 2023)

<sup>13</sup> (Ma'ruf 2020)



pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga kesulitan belajar dapat diminimalkan.

### c. Kecemasan dan Rasa Takut dalam Proses Belajar

Kecemasan dan rasa takut merupakan faktor psikologis yang sering dialami oleh siswa Sekolah Dasar (SD) dan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar<sup>14</sup>. Kecemasan belajar dapat diartikan sebagai kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, tegang, dan takut yang muncul ketika siswa menghadapi kegiatan pembelajaran atau evaluasi belajar<sup>15</sup>. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kecemasan dan rasa takut yang berlebihan dapat menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar pada siswa SD.

Siswa SD yang mengalami kecemasan belajar cenderung sulit berkonsentrasi, mudah merasa tertekan, dan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran. Kecemasan ini sering muncul saat siswa diminta untuk mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan di depan kelas, atau menghadapi ujian. Rasa takut melakukan kesalahan, takut dimarahi guru, serta takut diejek oleh teman sebaya membuat siswa enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, proses belajar siswa menjadi tidak optimal.

Kecemasan dan rasa takut dalam proses belajar pada siswa SD dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti pola pembelajaran yang terlalu menekankan pada hasil dan nilai, pemberian hukuman yang bersifat menekan, serta kurangnya dukungan emosional dari guru. Pada usia SD, siswa masih memiliki kestabilan emosi yang terbatas, sehingga mereka sangat sensitif terhadap tekanan dan tuntutan akademik. Jika kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, kecemasan belajar dapat berkembang menjadi hambatan psikologis yang serius.

Selain faktor sekolah, lingkungan keluarga juga berperan dalam memunculkan kecemasan belajar pada siswa SD. Harapan orang tua yang terlalu tinggi, tuntutan untuk selalu mendapatkan nilai baik, serta kurangnya penghargaan terhadap usaha siswa dapat menimbulkan tekanan psikologis. Tekanan tersebut membuat siswa merasa takut gagal dan kehilangan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan dan rasa takut dalam proses belajar merupakan faktor psikologis yang berkontribusi signifikan terhadap kesulitan belajar siswa SD. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan emosional siswa. Pemberian penguatan positif, pendekatan pembelajaran yang ramah anak, serta penilaian yang bersifat membangun diharapkan dapat mengurangi kecemasan dan rasa takut siswa, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara lebih efektif.

### d. Rendahnya kepercayaan diri siswa SD

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam proses belajar siswa Sekolah Dasar (SD)<sup>16</sup>. Kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan

<sup>14</sup> (Nasution, et al. 2025)

<sup>15</sup> Marisa Amaliyah, "Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja Development ( OECD ). Kemampuan Siswa" 4, no. April (2021): 90–101.

<sup>16</sup> (Umy et al. 2021)



belajar<sup>17</sup>. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri menjadi salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap munculnya kesulitan belajar pada siswa SD.

Siswa SD yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuannya sendiri, takut melakukan kesalahan, dan enggan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, seperti tidak berani bertanya, menjawab pertanyaan, atau mengemukakan pendapat di kelas. Akibatnya, kesempatan siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam menjadi terbatas, sehingga kesulitan belajar semakin meningkat.

Rendahnya kepercayaan diri pada siswa SD sering kali dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang kurang menyenangkan. Siswa yang sering mendapatkan kritik negatif, perbandingan dengan teman sebayanya, atau jarang memperoleh apresiasi atas usaha yang dilakukan cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri. Selain itu, kegagalan akademik yang berulang tanpa adanya pendampingan yang tepat dapat memperkuat perasaan tidak mampu pada diri siswa.

Faktor lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk kepercayaan diri siswa SD. Hubungan yang kurang harmonis dengan guru atau teman sebaya, seperti pengalaman diejek atau dikucilkan, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa. Pada usia SD, siswa masih sangat dipengaruhi oleh penilaian dari orang-orang di sekitarnya, sehingga dukungan sosial menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa SD. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan psikologis melalui pemberian penguatan positif, kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta penilaian yang berorientasi pada proses. Dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa, diharapkan kemampuan belajar siswa SD dapat berkembang secara optimal dan kesulitan belajar dapat diminimalkan.

#### e. Masalah Emosional dan Lingkungan Sosial Siswa SD

Masalah emosional dan lingkungan sosial merupakan faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa Sekolah Dasar (SD)<sup>18</sup>. Pada usia sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan emosional yang belum stabil, sehingga kondisi emosional dan interaksi sosial sangat memengaruhi kesiapan belajar mereka<sup>19</sup>. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa masalah emosional dan lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar pada siswa SD.

Masalah emosional pada siswa SD dapat berupa perasaan sedih, marah, cemas, merasa tidak diperhatikan, atau kurangnya rasa aman. Kondisi emosional tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mengalami masalah emosional cenderung sulit memusatkan perhatian, mudah tersinggung, dan kurang antusias dalam kegiatan belajar. Akibatnya, pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi terhambat dan kesulitan belajar pun meningkat.

<sup>17</sup> Rio Pranata, "Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota" 06, no. 01 (2023): 5698–5705.

<sup>18</sup> Akhir Pardamean Harahap et al., "Penanganan Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Belajar" 9 (2025): 1971–76.

<sup>19</sup> Ni Wayan and Putri Suartini, "Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar" 6, no. 1 (2022): 141–45.



Selain masalah emosional, lingkungan sosial siswa juga berperan penting dalam memengaruhi keberhasilan belajar. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, konflik dalam keluarga, atau pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis siswa. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan emosional di rumah cenderung mengalami penurunan motivasi dan minat belajar.

Di lingkungan sekolah, hubungan sosial yang kurang harmonis dengan guru dan teman sebaya juga dapat memengaruhi kondisi emosional siswa SD. Pengalaman diejek, dikucilkan, atau mengalami perundungan dapat menurunkan rasa aman dan kepercayaan diri siswa. Kondisi ini membuat siswa merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah dan enggan terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kesulitan belajar tidak hanya muncul pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah emosional dan lingkungan sosial yang kurang mendukung memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa SD. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan supportif. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional siswa serta penguatan hubungan sosial yang positif diharapkan dapat membantu mengurangi kesulitan belajar siswa SD.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis memiliki peranan penting dalam munculnya kesulitan belajar siswa SD. Karakteristik siswa SD yang masih berada pada tahap perkembangan awal menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis secara menyeluruh. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penguatan positif, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan psikologis siswa. Dengan perhatian yang optimal terhadap faktor psikologis, kesulitan belajar siswa SD dapat diminimalkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar (SD) tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Faktor-faktor psikologis tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat belajar terhadap materi pelajaran, kecemasan dan rasa takut dalam proses belajar, rendahnya kepercayaan diri, serta masalah emosional dan lingkungan sosial siswa.

Rendahnya motivasi dan minat belajar menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi tidak optimal. Kecemasan dan rasa takut yang berlebihan menghambat konsentrasi dan keberanian siswa dalam berpartisipasi, sedangkan rendahnya kepercayaan diri membuat siswa ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Selain itu, masalah emosional serta lingkungan sosial yang kurang mendukung, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, turut memperparah kesulitan belajar yang dialami siswa SD.

Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek psikologis siswa menjadi hal yang sangat penting



dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru dan pihak sekolah perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanis, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta memberikan dukungan psikologis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa SD. Dengan memperhatikan faktor psikologis secara menyeluruh, diharapkan kesulitan belajar siswa SD dapat diminimalkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna..

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., & Safari, Y. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10299–10305.
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya ( Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi ). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(02), 93–98.
- Emilia. (2023). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 11(1), 67–69.
- Fitriani, L. (2022). Kepercayaan Diri dan Partisipasi Verbal Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 512–514.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Imamuddin, T. (2025). Transformasi Kurikulum Pesantren : Studi Literatur tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10.
- Kartikasari, A. H., Triyanasari, D., Aprilia, S., & Istimah, B. (2023). Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran tematik Pascapandemi Covid-19. *Jurnal PANCAR*, 7(2), 303–313.
- Ningrum, H. P., & Widiyah, A. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Bekasi Jaya 01. *Education Journal of Bhayangkara (EDUKARYA)*, 2(5), 8–13.
- OECD. (2023). *PISA 2021 Results: Learning and Well-being of Students*. OECD Publishing.
- Putri, R., & Hidayat, D. (n.d.). Faktor Psikologis dan Kesulitan Belajar Bahasa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 134–136.
- Putri, Y. C., & Ain, S. Q. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas II SDN 35 Pekanbaru. 4(4), 3403–3407.
- Rahmadhani, S. Z., & Suriani, A. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Literasi membaca pada Siswa kelas rendah Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 2(5), 2028–2035.
- Rahman, A., & Suryadi. (2021). Motivasi Belajar dan Hubungannya dengan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 22–24.
- Sari, N. (2022). Kecemasan Akademik dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 24(2), 101–103.
- Tasya, M. A., Maki, M., & Hadi, E. (2025). Pengaruh Penerapan Quiz Wordwall Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi Dan Geofisika*, 6(2), 789–794.
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (2021). Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas. *JURNAL IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 239–247.